

Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta

Kukuh Nugroho¹, Sukari²

¹²Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: ¹*kukuhbmulia@gmail.com*, ²*sukarisolo@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine how the implementation of the Qur'an memorization program in shaping the religious character of students at MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. This study uses a qualitative descriptive method with research subjects consisting of the principal and teachers at MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. This Madrasah is an educational institution with Islamic characteristics based on the Qur'an and As-Sunnah, so the Qur'an memorization program is an important part in supporting the educational vision and mission. Research data were obtained through observation, interviews, documentation, and supported by relevant literature. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions to produce a comprehensive picture of the program implementation. The results of the study indicate that MA Al-Islam Jamsaren Surakarta has implemented the Qur'an memorization program well, although in practice there are still some limitations. This program has been proven to have a positive impact in shaping the religious character of students. Religious values that have been successfully instilled include honesty, which is reflected in the students' attitudes in maintaining the mandate of memorization; politeness in behaving towards teachers and others; independence in managing study time and murojaah; and responsibility for academic and non-academic tasks. Furthermore, a caring attitude for others also develops through social interactions based on Qur'anic values. Thus, the Qur'an memorization program not only serves as a means of improving the quality of Qur'an memorization but also serves as a strategic instrument in shaping students' noble character. This aligns with the primary goal of Islamic education, namely to produce a generation of

Keywords: Character, Religion, Tahfidzul Qur'an, Kata Kunci

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah dan guru-guru di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga program tahfidzul Qur'an menjadi bagian penting dalam mendukung visi dan misi pendidikan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta ditunjang dengan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Al-Islam Jamsaren Surakarta telah menerapkan program tahfidzul Qur'an dengan baik, meskipun dalam praktiknya masih terdapat beberapa keterbatasan. Program ini terbukti mampu memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Nilai-nilai religius yang berhasil ditanamkan di antaranya adalah kejujuran, yang tercermin dari sikap siswa dalam menjaga amanah hafalan; sopan santun dalam bersikap kepada guru maupun sesama; kemandirian dalam mengatur waktu belajar dan murojaah; serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik maupun non-akademik. Selain itu, sikap peduli kepada sesama juga tumbuh

melalui interaksi sosial yang dilandasi nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, program tahfidzul Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni mencetak generasi

Kata Kunci: karakter, Religius, tahfidzul Qur'an

Pendahuluan

Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa, karena dalam upaya mencapai keharmonisan hidup pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting dan harus ditetapkan sejak dini. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terwujud dalam setiap pikiran, sikap, perbuatan, dan perasaan yang berdasarkan kepada norma-norma, agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang ini merupakan hal yang penting dengan mengingat kondisi dari banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak(Cahyono, 2010) Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai diantaranya terdapat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.(Yulianti, 2019)

Sesuai dengan Peraturan Kementrian Agama RI Nomor 90 tahun 2013 tentang Standar Pengelolaan Madrasah, Madrasah Aliyah, yang selanjutnya disingkat MA, adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tema peningkatan kualitas pendidikan selalu relevan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kualitas pendidikan adalah penting. Untuk mencerdaskan negara dan mengembangkan sumber daya manusianya, diperlukan pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Penyelenggaraan pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah, harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdedikasi tinggi, kreatif, dan inovatif untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, karena Madrasah adalah lembaga yang diharapkan dapat menghasilkan orang yang berkualitas. Ketika sumber daya manusia yang berkualitas tersedia dalam penyelenggaraan pendidikan, madrasah pasti akan menghasilkan lebih berkualitas(Ubabuddin, 2020).

Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya suatu tujuan. Apabila seorang kepala madrasah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggotanya dengan benar, maka segala kegiatan di madrasah akan berjalan secara efektif. Seorang pemimpin merupakan orang yang memiliki kelebihan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang di lingkungan pada situasi tertentu, sehingga mempunyai kewajiban dan kekuasaan untuk membimbing, mengarahkan mendapat dukungan dari anggotanya dalam mencapai tertentu(Sa, 2016). Pengawasan dalam teori manajemen adalah upaya untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan benar. Supervisi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah. Karena kewajibannya untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru, kepala

sekolah harus memiliki kompetensi supervisi (Nugraha, 2015). Pendidikan yang berkaitan dengan kepribadian atau akhlak diperlukan adanya pembiasaan dalam perilakunya sehari-hari, dan tidak hanya diajarkan dalam bentuk pengetahuan. Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui tahfidz. (Hariyatmi et al., 2020)

Terdapat empat jenis karakter yang selama ini dilaksanakan dalam proses pendidikan, antara lain: pendidikan karakter berbasis nilai religius (konservasi moral), nilai budaya, lingkungan (konservasi lingkungan) dan potensi diri (konservasi humanis). (Rosidah, 2019) Terbentuknya karakter yang positif pada dasarnya merupakan makna pendidikan dari proses edukasi yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan. Pengembangan berbagai program baik yang tertuju langsung pada upaya peningkatan prestasi akademik melalui program pembelajaran yang berlangsung secara formal, maupun program ekstrakurikuler yang memang secara teoretik dimaksudkan untuk mendorong prestasi-prestasi non akademik. (Samad et al., 2023). Banyaknya fenomena penyimpangan perilaku yang dapat dilihat secara kasat mata setiap hari, membentuk keprihatinan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis moral yang berkelanjutan.

Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang penyimpangan perilaku amoral yang didominasi oleh peserta didik seperti di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta terdapat kasus peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak hadir saat jadwal setor hafalan al-qur'an dan kurangnya sopan santun dengan orang yang usianya lebih tua, keluar kelas tanpa izin, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta juga sering terjadi pelanggaran seperti pacaran, membolos, pulang tanpa izin, ketidakpatuhan peserta didik pada guru, tidak disiplin, tidak setor hafalan, tidak ikut sholat berjamaah, semangat belajar dan prestasi rendah hingga putus sekolah. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena hilangnya karakter religius. Hal ini berarti di luar sekolah seluruh lapisan masyarakat harus dapat andil mendukung upaya-upaya edukasi kepada peserta didik dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah.

Berdasarkan masalah di atas dan didorong oleh semangat perubahan dan upaya-upaya yang telah dilakukan MA Al-Islam Jamsaren Surakarta selama ini, penelitian tentang implementasi program tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta harus dilakukan. Secara spesifik, penelitian ini akan menjabarkan bagaimana proses pembentukan karakter religius peserta didik di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta melalui pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an sehingga peserta didik menjadi para penghafal Al-Qur'an yang berkarakter religius. Dengan begitu agar penelitian ini dapat tersusun dengan jelas, maka terdapat dua rumusan masalah yang dimunculkan oleh peneliti yaitu, penerapan kegiatan tahfidzul Qur'an yang dapat membentuk karakter religius peserta didik di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, serta bentuk-bentuk karakter religius seperti apa yang menjadi target dan capaian peserta didik MA Al-Islam Jamsaren Surakarta pada program tahfidzul Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Waktu peneliti pada bulan Maret 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ustadz-

ustadzah pembimbing tahfidz, dan peserta didik. Sedangkan objek penelitiannya adalah program tahfidzul Qur'an dan karakter peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Sugiono, 2017) Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali data secara mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, dalam hal ini pelaksanaan program tahfidzul Qur'an serta kontribusinya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami makna di balik peristiwa, aktivitas sosial, dan interaksi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, sementara Creswell menambahkan bahwa instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan, hingga menyusun laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, sebuah madrasah aliyah berciri khas Islam yang menjadikan program tahfidzul Qur'an sebagai salah satu keunggulan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru tahfidz, guru mata pelajaran umum, serta siswa-siswi yang mengikuti program tahfidzul Qur'an. (Sugiono, 2011)

Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam program yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik. Pertama, observasi langsung terhadap proses pelaksanaan program tahfidzul Qur'an, mulai dari kegiatan murojaah, setoran hafalan, hingga pembinaan karakter yang menyertainya. (Pantan et al., 2021) Kedua, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program. Ketiga, dokumentasi berupa arsip, jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan, maupun catatan hasil evaluasi program tahfidz. Keempat, studi literatur untuk memperkaya analisis dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup empat tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data, di mana peneliti menghimpun informasi dari berbagai sumber; (2) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data sesuai fokus penelitian; (3) penyajian data, berupa narasi deskriptif, matriks, atau bagan agar data lebih mudah dipahami; serta (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. (Sugiono, 2020)

Analisis ini bersifat siklus, artinya setiap tahap saling berhubungan dan berlangsung secara berulang untuk memastikan keabsahan hasil. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan siswa, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, serta sejauh mana program tersebut berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Hasil Dan Pembahasan

A. Program Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dalam mengelola kehidupan di dunia secara baik, pembeda antara yang hak dan batil, dan etika-etika yang baik untuk dipraktikkan manusia dalam kehidupan didunia.(Nugroho & Sukari, 2019). Dengan dilaksanakannya program tahfidzul qur'an, peserta didik akan mengetahui Al-Qur'an, melafalkan Al-Qur'an dengan lancar, dan bisa belajar isi kandungan Al-Qur'an.(El Iq Bali & Aisyah, 2023) Tahfidz Al-Qur'an adalah teknik untuk mengingat, menegakkan, dan melestarikan keutuhan Al-Qur'an seperti yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, melindungi seseorang dari perubahan dan korupsi dan mencegah lupa total dan sebagian. Barangsiapa membaca satu huruf Al-Qur'an akan memperoleh kebaikan sepuluh kali lipat, menurut Rasulullah. Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).(Samad et al., 2023) Sementara itu dengan belajar, menghafalkan, serta mengamalkan Kalamullah tersebut bukan hanya akhlak-akhlak biasa yang tertanam tetapi kita langsung mencontoh akhlaknya seorang utusan Allah Azza Wa Jalla, manusia paling mulia yaitu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Suatu ketika Aisyah Radhiallahu 'anha pernah ditanya mengenai bagaimana akhlak Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kemudian beliau menjawab; “Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an” (HR. Ahmad).

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam mencintai apa yang dianjurkan oleh al-Qur'an untuk dicintai, dan membenci apa yang dilarang oleh al-Qur'an untuk dibenci. Al-Qur'an juga memerintahkan Rasulullah untuk berhenti, bangkit, dan mengizinkan apa yang dihentikan dan diharamkan.(Nasution & Khairuddin, 2023) Metode tahfidz Al-Qur'an untuk membentuk pendidikan karakter memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakternya. Karakter tidak dapat diwariskan; sebaliknya, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar sejak usia dini secara bertahap. Seperti sidik jari, karakter tidak dilahirkan yang tidak dapat diubah. Setiap individu bertanggung jawab atas sifatnya. Untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, guru harus memotivasi kembali siswa untuk menghafal. Ini akan membangun karakter siswa dalam memahami isi Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayatnya.(Kaira Junita, Abdullah Idi, 2022)

Secara umum tujuan program tahfidz al-qur'an terdapat tujuh bagian yang akan penulis jabarkan berikut ini. Pertama menumbuhkan kesadaran kepada para peserta didik untuk membiasakan membaca Al-qur'an dan menghafalkan Al-qur'an. Kedua menanamkan kepada para peserta didik agar berakhlakul karimah. Ketiga menanamkan kepada peserta didik agar memiliki karakter religius. Keempat memelihara para penghafal Al-qur'an yang ingin memulai langkah untuk menghafal, khususnya dalam mengikuti pendidikan formal. Kelima menjadikan madrasah bernuansa Islami dan juga Qur'ani. Keenam menjadikan madrasah sebagai panutan bagi madrasah lain. Ketujuh lulusan madrasah ini bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi favorit

B. Penerapan Kegiatan Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta

MA Al-Islam Jamsaren Surakarta terletak di Kompleks Pondok Pesantren Jamsaren, Jalan Veteran 263, Kecamatan Serangan, Surakarta, Jawa Tengah. Program Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan intrakurikuler dan program wajib bagi seluruh peserta didik mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Program Tahfidzul Qur'an juga merupakan ciri khas madrasah. Kegiatan Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta menggunakan metode Halaqah Tahfidz dan

metode Al-Qosimi. Metode Al-Qosimi adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya dianjurkan untuk membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal. Metode Al-Qosimi menggunakan 3 fase, fase pertama membaca minimal 40 kali, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi (muroja'ah). Untuk pelaksanaannya metode ini mempunyai tiga putaran, putaran pertama dibaca 20 kali, putaran kedua dibaca 10 kali, dan putaran ketiga dibaca 10 kali. (Pasmadi, 2022)

Metode halaqah tahfidz adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. (Soleh et al., 2018) Selain itu, metode Al-Qosimi dan metode Halaqah Tahfidz bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda, seperti metode menghafal untuk sebodoh-bodoh orang bisa, metode menghafal per-ayat dan metode menghafal cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muchammad Syafii, S. Pd., selaku Kepala Madrasah di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta: "Metode Al-Qosimi dan metode Halaqah tahfidz sangat sesuai diterapkan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, karena kemampuan tiap siswa yang berbeda-beda. Ada yang mampu menghafal banyak, ada yang hanya mampu menghafal sedikit ayat, bahkan ada siswa yang sulit untuk menghafal." (Muchammad Syafii, 2024)

Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan sistem setoran, muroja'ah, dan tasmi'. Bagi yang belum lancar maka akan dikelompokkan (halaqah) dan dibimbing oleh ustadz dengan cara menirukan dan mengulang-ulang hingga lancar dan hafal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Shidiq, S. Pd. I selaku Pembimbing Tahfidz di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta: "Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan sistem halaqah. Jadi para peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bagi peserta didik yang belum lancar, maka akan dikelompokkan dan dibimbing oleh seorang ustadz. Kemudian peserta didik disuruh untuk menirukan dan mengulang-ulang hafalan ayat sampai lancar dan hafal." (Muhammad Shidiq, 2024)

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode Al-Qosimi dan metode halaqah tahfidz yaitu dengan para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (halaqah) sesuai dengan tingkat kemampuan dalam menghafal. Kemudian para peserta didik harus menghafal sendiri-sendiri kemudian disetorkan kepada ustadz pembimbing tahfidz masing-masing halaqah dengan membawa mushaf Al-Qur'an dan buku tahfidz. Peserta didik mengulang-ulang hafalan (muroja'ah) dan menghafal sendiri dan didengarkan oleh ustadz pembimbing dan para peserta didik lainnya, sehingga jika ada kesalahan langsung bisa dibenarkan (tasmi'). Bagi peserta didik yang belum lancar akan dibimbing oleh seorang ustadz, yaitu dengan cara menirukan dengan mengulang-ulang ayat yang dibacakan oleh ustadz tersebut. Hal itu dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023).

C. Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta

Pendidikan karakter merupakan salah satu sistem yang dapat menanamkan nilai karakter kepada anak-anak yang meliputi komponen pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan dan menerapkan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan berkarakter tidak hanya di ajarkan secara verbal

dan sekedar mengetahui baik buruknya saja namun hal ini membutuhkan pengaplikasian atau praktek yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, sabar, ikhlas, bertanggung jawab, amanah, menepati janji, dan memiliki sopan santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua. (Cahyono, 2010) Penerapan nilai religius sangat dibutuhkan untuk membentuk akhlak siswa dan siswi melalui program Tahfidzul Qur'an, mengingat anak pada zaman sekarang ini memiliki nilai karakter yang kurang hingga krisis moral pada anak. Pembiasaan budaya akhlak perlu diberikan kepada siswa, mengingat krisis akhlak pada diri anak mulai menghilang, akhlak yang terbentuk pada anak merupakan hasil dari internalisasi yang diyakini sebagai landasan untuk berfikir, bersikap, dan bertindak. (Anaya et al., 2023)

Sejak awal berdirinya MA Al-Islam Jamsaren Surakarta berkomitmen untuk memberikan pendidikan alternatif yang mengedepankan akhlakul karimah. Beberapa program rutin yang membuktikan komitmen tersebut, diantaranya adalah: pembiasaan dhuhur berjama'ah, pembacaan Kitab hadits Riyadhus Sholihin, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an di setiap awal pembelajaran bagi siswa dan guru. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah bahtera Ilmu dan anugerah dari Allah. Disebut bahtera ilmu sebab akan mendorong seseorang penghafal Quran untuk perprestasi lebih tinggi dari pada teman yang lainnya, sedangkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Disamping itu, membaca dan menghafal quran dapat menyehatkan jasmani dan rohani, mengetahui ilmu agama dan dunia, dan yang terpenting adalah menambah keimanan seseorang. (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019)

Proses pembentukan karakter religius di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta melalui program tahfidzul Qur'an dari rutinitas membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Sebelum mulai kegiatan belajar mengajar, pada pukul 06.45-07.00 wib peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing dan membaca Al-Fatihah, Asmaul husna dan do'a sebelum belajar. Setelah itu, bersama guru pada jam pertama, para peserta didik membaca Al-Qur'an sampai pukul 07.00 wib. Adapun kegiatan tahfidzul Qur'an dilaksanakan enam jam pelajaran tiap kelas selama sepekan. Durasi satu jam pelajaran ialah 45 menit. Jadi setiap pekan, peserta didik mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an selama 45 menit x 6 jam pelajaran = 270 menit atau 4 jam 3 menit selama sepekan. Dalam pelaksanaan halaqoh tahfizhul qur'an guru pengampu mengajak para peserta halaqoh untuk memahami dan mentadaburi ayat-ayat yang terkait karakter yang mencerminkan akhlakul karimah seperti disiplin, jujur, sopan santun, optimis, bertanggung jawab, menepati janji dan karakter lainnya. Guru pengampu akan menceritakan kisah terkait ayat-ayat alquran tentang karakter tersebut sekaligus memberikan contoh yang relevan.

Menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya bukan hanya sekedar aktivitas kognitif untuk menyimpan ayat-ayat suci dalam memori, melainkan juga merupakan proses spiritual, emosional, dan moral yang berdampak luas bagi kehidupan seseorang. Ketika seseorang mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, secara alami muncul reaksi fisiologis yang menenangkan, baik pada mereka yang memahami bahasa Arab maupun yang tidak. Suara indah bacaan Al-Qur'an mampu menurunkan tingkat stres, meredakan kesedihan, bahkan membantu proses penyembuhan berbagai penyakit. Hal ini selaras dengan fungsi Al-Qur'an sebagai *as-syifā'*, yaitu obat bagi segala penyakit, baik yang bersifat medis maupun nonmedis. Lebih dari itu, membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid, lalu menghafalkannya dengan penuh kesungguhan, serta berusaha memahami makna kandungannya akan menanamkan pengaruh yang luar biasa dalam jiwa penghafalnya. Nilai-nilai luhur yang terkandung di

dalam Al-Qur'an membuat seorang hamba senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap aktivitas, kapan pun dan di mana pun ia berada. Kesadaran inilah yang kemudian membentuk perilaku yang religius sekaligus berakhlak mulia.

Bagi para siswa yang mengikuti program halaqah tahfidzul Qur'an, manfaat tersebut tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mereka secara bertahap mengalami transformasi positif: lebih santun dalam bertutur kata, mandiri dalam menyelesaikan tugas, optimis dalam menghadapi tantangan, bertanggung jawab atas kewajiban, percaya diri dalam berinteraksi, serta disiplin dalam menjaga waktu. Selain itu, mereka juga terdorong untuk menjaga kesehatan fisik, salah satunya dengan membiasakan hidup bersih. Dengan demikian, proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya melatih ingatan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian Islami yang utuh, seimbang antara kecerdasan spiritual, moral, dan sosial. Hal ini sejalan juga dengan hasil wawancara dengan Ustadz Fatihul Ardhillah yang menyatakan bahwa : "Pelaksanaan Halaqoh Tahfzhul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta sangat berperan dalam pembentukan karakter pada diri siswa peserta halaqoh tahfizhul qur'an, anak-anak dulu waktu pertama masuk ke SMPIT sering tidak disiplin dalam ibadah, terlambat masuk kelas, masih banyak yang berantakan, masih ada yang mencontek ketika ujian, dengan guru kadang tidak sopan tetapi seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan halaqoh tahfizhul qur'an.

Pendekatan dan materi yang disampaikan guru pengampu terkait dengan karakter muslim yang harus dimiliki yang bersumber dari al-qur'an maka peserta didik semakin terbentuk karakternya. Mereka menjadi lebih disiplin dalam ibadah seperti sholat tepat waktu, berusaha menghafal sesuai dengan target yang telah ditetapkan, tidak lagi mencontek karena senantiasa merasa diawasi Allah SWT dan menjadi lebih santun kepada yang lebih tua terutama kepada guru." (Fatihul Ardhillah, 2024) Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa halaqoh tahfizhul qur'an sangat berperan penting dalam pembentukan karakter indan kamil pada diri siswa dalam kehidupannya seperti kejujuran, sopan santun, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, menjadi insan yang peduli kepada sesama dan berbagai karakter baik lainnya.

D. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Karakter Religius

Implementasi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan. Sedangkan, Browne dan Wildavsky mengartikan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menguatkan dan menyesuaikan. (Wajdi et al., 2020). Selanjutnya Rahmat Alyakin Dachy mendefinisikan implementasi sebagai proses mengubah input (tujuan dan isi) menjadi kumpulan tindakan operasional yang digunakan untuk melaksanakan suatu kebijakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. (Zakiyah, 2023) Kegiatan Tahfidzul Qur'an, memiliki beberapa tahapan-tahapan proses yang menunjang program yang diunggulkan yakni tahfidzul Qur'an. Kegiatan-kegiatan didalamnya meliputi. *Pertama*, perencanaan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru setelah menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinya.

Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci telah membuat guru lebih mudah dalam hal pencapaian materi pembelajaran. *Kedua*, dasar dan tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat

dasar dan tujuan yang setelah dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Adapun dasar diterapkan tahfidzul Qur'an yakni yang namanya madrasah tidak lepas agama Islam, yang namanya Islam pasti itu tidak lepas dari al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an walaupun Allah telah menjaminyanya.(Kibtiyah, 2022). Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran tahfidzul Qur'an di madrasah sebagai berikut (1) siswa yang menyelesaikan belajarnya dapat menghafal Al-Qur'an, (2) membina dan membimbing siswa-siswi mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari, dan diharapkan setelah lulus setidaknya nantinya dapat menjadi imam masjid atau imam dimasyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya, (3) pemantauan alokasi dan jam pelajaran.

Adapun kata dasar dari religius adalah *religi*, yang berasal dari bahasa asing *religion*, sebuah kata benda yang berarti agama atau kepercayaan terhadap adanya kekuatan kodrati yang lebih tinggi dari manusia. Dengan demikian, religius dapat dimaknai sebagai suatu proses keterikatan manusia dengan ajaran agama yang diyakini, atau dapat pula dipahami sebagai sebuah sistem tradisi yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan tata cara peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Lebih dari itu, religius juga mencakup tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta interaksinya dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, religius diposisikan sebagai salah satu nilai karakter penting yang dikembangkan di sekolah. Nilai religius tidak hanya sebatas praktik ibadah formal, tetapi juga menyangkut internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Gunawan menjelaskan bahwa nilai karakter religius memiliki keterkaitan langsung dengan hubungan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tampak nyata dalam pikiran, ucapan, serta tindakan yang senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan maupun ajaran agama yang dianut. Religius sebagai salah satu pilar utama pembentukan karakter tidak hanya menekankan pada dimensi spiritual, melainkan juga mencakup aspek moral dan sosial peserta didik. Hal ini berarti bahwa keimanan seseorang tidak hanya diukur dari ketaatan beribadah, tetapi juga tercermin dalam akhlak dan interaksi sosialnya.

Seseorang yang memiliki karakter religius akan berusaha untuk selalu jujur dalam setiap tindakan, santun dalam bertutur kata, bertanggung jawab atas amanah yang diberikan, serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Sikap-sikap tersebut merupakan manifestasi nyata dari keimanan dan ketaatan kepada Tuhan, yang kemudian membentuk kepribadian yang seimbang antara hubungan dengan Sang Pencipta (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dalam dunia pendidikan, pembinaan karakter religius menjadi sebuah strategi yang sangat penting untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh. Melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah, penguatan nilai akhlak, serta penginternalisasian nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah berperan besar dalam menumbuhkan generasi yang berakhlak mulia, disiplin, serta mampu menebarkan kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai religius menjadi landasan utama dalam membangun pribadi yang paripurna, yang seimbang antara kecerdasan akal, kematangan spiritual, dan kepedulian sosial. (Kaira Junita, Abdullah Idi, 2022)

Kesimpulan

Hasil pengkajian dan pembahasan mengenai implementasi program tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun hasil yang dicapai belum sepenuhnya sempurna. Program tahfidzul Qur'an bukan hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, program ini tidak semata-mata bersifat akademik, melainkan juga menjadi sarana pembentukan akhlak mulia dan karakter religius siswa. Dalam pelaksanaannya, program tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk sejumlah karakter positif pada peserta didik. Beberapa nilai karakter yang menonjol di antaranya adalah kejujuran, yang tercermin dari sikap siswa dalam menjaga integritas diri baik saat ujian hafalan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun juga menjadi bagian penting yang terbentuk, ditandai dengan sikap hormat siswa kepada guru, teman, maupun orang yang lebih tua. Selain itu, kemandirian siswa terlihat semakin berkembang seiring dengan kedisiplinan mereka dalam mengatur waktu belajar, murojaah, dan kegiatan sehari-hari tanpa harus selalu bergantung pada orang lain.

Karakter tanggung jawab juga menjadi salah satu hasil penting dari program tahfidzul Qur'an. Hal ini tampak dari kesungguhan peserta didik dalam menjaga amanah hafalan yang telah mereka capai, serta kesadaran untuk terus memperbaikinya. Tidak kalah penting adalah tumbuhnya sikap peduli kepada sesama, di mana siswa mampu menunjukkan empati dan solidaritas baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, meskipun pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta masih memiliki kekurangan dan belum mencapai hasil yang sempurna, dapat dikatakan bahwa program ini sudah berjalan efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Nilai-nilai kejujuran, sopan santun, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang terbentuk menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan sekaligus mencerminkan tujuan utama pendidikan berbasis Al-Qur'an, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berjiwa Qur'ani.

Daftar Pustaka

- Anaya, L. S., Faridi, F., & Maknin, N. A. K. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2019–2028. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1611>
- Awwali Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Cahyono, S. H. H. L. N. A. B. D. B. (2010). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah. *Jpmi*, 5, 1–40.
- El Iq Bali, M. M., & Aisyah, S. (2023). Konstruksi Karakter Disiplin Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 688–694. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Hariyatmi, H., Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Ma'rifah, Q., Khasanah, N. U.,

- Wahyuni, D. T., Raharjo, W. T. B., Ayu, E. D., & Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>
- Kaira Junita, Abdullah Idi, A. R. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al- Qur ' an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 5(2), 107–115.
- Kibtiyah, W. B. R. dan A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa*, 18(2), 31.
- Nasution, R. F., & Khairuddin, K. (2023). Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Swasta Budi Agung Medan. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 63–75. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1791>
- Nugraha, M. S. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 39–68.
- Nugroho, K., & Sukari. (2019). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 55(4), 28–37. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Pantan, F., Benyamin, P. I., Handori, J., Sumarno, Y., & Sugiono, S. (2021). Resiliensi spiritual menghadapi disruption religious value di masa pandemi Covid-19 pada lembaga keagamaan. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 372–380.
- Pasmadi, A. K. N. dan A. K. (2022). Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Al-Bayyan Krajan Kulon Kaliwungu Kendal. *Jurnal Didakta Islamika*, 13(1), 61–85.
- Sa, J. A. (2016). *Upaya Mengatasi Rendahnya Kompetensi program studi pendidikan islam pascasarjana*.
- Samad, A., Bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Palapa*, 11(1), 293–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>
- Soleh, A., Maya, R., & Priyatna, M. (2018). Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–52.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2), 175–191.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Wajdi, F., Fauzia, S., & Hakam, A. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 69–88.
- Yulianti, E. (2019). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>
- Zakiyah, N. H. M. A. Q. (2023). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 8 Tahun 2023 e-ISSN: 2087- 0678X. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(8).